

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu struktur *corporate governance* dan *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik. Daftar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi:

1. *Basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia)
2. *Miscellaneous industry* (aneka industri)
3. *Consumer goods industry* (industri barang konsumsi).

Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdapat di dalam BEI pada tahun 2012 seluruhnya berjumlah 138 perusahaan. Namun pada penelitian ini akan diambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan adanya kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan

tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sejarah singkat PT Bursa Efek Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup

1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi diidang perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Parallel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri broker dan dealer.

Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasidan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indoneisa (BEI).

2 Maret 2009	Peluncuran perana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.
--------------	--

Sumber : <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx>

3.1.2 Visi dan Misi PT Bursa Efek Indonesia

1. Visi

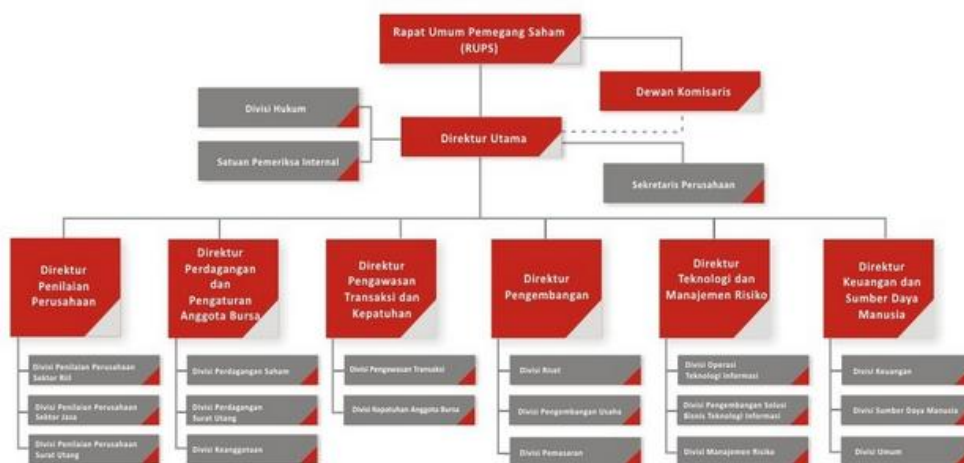
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance*.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia :



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT Bursa Efek Indonesia

Sumber : <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/organisasi.aspx>

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:5) metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Demikian juga dengan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah juga suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:206) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen (X_1), rapat dewan komisaris (X_2), komite audit (X_3), rapat komite audit (X_4), konsentrasi kepemilikan saham (X_5), dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital disclosure* (Y).

Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, hal ini bertujuan untuk mengestimasi rata-rata nilai variabel yang didasarkan pada nilai variabel bebas, menguji hipotesis karakteristik

dependensi, dan untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas yang didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varians variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas (Sekaran, 2007:118).

Variabel independen pada penelitian kali ini adalah struktur *corporate governance* yang terdiri dari jumlah komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, frekuensi rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan saham.

3.2.2.1.1 Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi mengenai informasi modal intelektual. Dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris yang terafiliasi dan dewan komisaris yang tidak terafiliasi atau komisaris independen.

Kemampuan melakukan pengawasan oleh komisaris akan tergantung pada kemampuan individual masing-masing anggotanya untuk mempresentasikan *shareholders* dengan mengamati aktivitas perusahaan dan mengontrol lingkungan manajer perusahaan. Komisaris independen dapat diukur dengan cara menghitung jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan (White et al, 2007 dalam Ulum, 2009:186).

3.2.2.1.2 Rapat Dewan Komisaris

Menurut Waryanto (2010) dalam Fitriani (2012), rapat dewan komisaris merupakan suatu proses yang dilakukan dewan komisaris dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk mengambil suatu keputusan. Rapat dewan komisaris dapat diukur dengan cara menghitung frekuensi pertemuan dewan komisaris yang ada pada laporan tahunan perusahaan.

3.2.2.1.3 Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan operasi perusahaan. Komite audit adalah bagian tambahan yang diperlukan dalam prinsip GCG yang bertugas untuk memeriksa pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melakukan tugas-tugas penting yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite audit diukur dengan membandingkan jumlah anggota komite audit dengan jumlah dewan komisaris (Zulkarnaen & Mahmud, 2013:82).

3.2.2.1.4 Rapat Komite Audit

Rapat komite audit digunakan sebagai media dalam melakukan koordinasi dengan komite audit untuk melakukan tugas pelaksanaan dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan. Rapat komite audit dapat diukur dengan cara menghitung frekuensi rapat komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Taliyang, 2011:112)

3.2.2.1.5 Konsentrasi Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham yang sebagian besar dimiliki oleh individu atau kelompok akan menyebabkan adanya konsentrasi kepemilikan saham. Konsentrasi kepemilikan saham suatu perusahaan dapat diukur dengan menghitung persentase jumlah saham terbesar yang dimiliki pemegang saham di atas 5%.

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2007:116).

Variabel dependen pada penelitian ini berupa *intellectual capital disclosure* pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012. *Intellectual capital disclosure* ini dihitung dengan menggunakan *intellectual capital disclosure index*. Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur jumlah *intellectual capital disclosure* dengan membaca dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut kerangka modal intelektual yang

dipilih. Apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 1. Sedangkan, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 0.

Penilaian *intellectual capital disclosure (ICD) Index* ini dilakukan dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, perhitungan *ICD Index* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ICD Index} = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan mengenai rumus *ICD Index* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

ICD Index = *Intellectual capital disclosure* Indeks

di = Jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan perusahaan

M = Jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan perusahaan

Indeks pengungkapan modal intelektual ini menggunakan indeks pengungkapan yang telah dikembangkan oleh Bukh, *et al.* (2005). Pengungkapan modal intelektual diukur melalui enam dimensi yang meliputi karyawan, konsumen, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan, serta pernyataan strategi. Berikut ini akan dijabarkan mengenai enam dimensi pengukuran pengungkapan modal intelektual yang berjumlah 78 item menurut Bukh, *et al.* (2005) yaitu:

Tabel 3.2

Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

<i>Employee/ Karyawan (27 item)</i>	Rincian karyawan berdasarkan umur	E1
	Rincian karyawan berdasarkan senioritas	E2
	Rincian karyawan berdasarkan gender	E3
	Rincian karyawan berdasarkan kebangsaan	E4
	Rincian karyawan berdasarkan departemen	E5
	Rincian karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan	E6
	Rincian karyawan berdasarkan pendidikan	E7
	Tingkat perputaran karyawan	E8
	Komentar mengenai perubahan jumlah karyawan	E9
	Komentar mengenai kesehatan dan keselamatan karyawan	E10
	Tingkat ketidakhadiran karyawan	E11
	Diskusi wawancara karyawan	E12
	Pernyataan kebijakan tentang pengembangan kompetensi	E13
	Deskripsi program dan aktivitas pengembangan kompetensi	E14
	Biaya pendidikan dan pelatihan	E15
	Biaya pendidikan dan pelatihan berdasarkan jumlah karyawan	E16
	Biaya karyawan berdasarkan jumlah karyawan	E17
	Kebijakan rekrutmen perusahaan	E18
	Indikasi terpisah perusahaan yang memiliki departemen HRM, divisi atau fungsi	E19
	Rotasi kesempatan pekerjaan	E20
	Kesempatan karir	E21
	Sistem remunerasi dan insentif	E22
	Pensiun	E23
	Polis Asuransi	E24
	Laporan ketergantungan pada personil kunci	E25
	Pendapatan karyawan	E26
	Nilai tambah per karyawan	E27
<i>Costumer/ pelanggan (14 items)</i>	Jumlah pelanggan	C1
	Rincian penjualan berdasarkan pelanggan	C2
	Penjualan tahunan per segmen atau produk	C3
	Ukuran rata-rata pembelian oleh pelanggan	C4
	Ketergantungan pada pelanggan utama	C5
	Deskripsi keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan	C6

	Deskripsi hubungan pelanggan	C7
	Pendidikan atau pelatihan pelanggan	C8
	Rasio pelanggan untuk karyawan	C9
	Nilai tambah per pelanggan atau segmen	C10
	Pangsa pasar absolute perusahaan dalam industri (persen)	C11
	Pangsa pasar relative perusahaan (tidak dinyatakan dalam persen)	C12
	Pangsa pasar berdasarkan negara, segmen, produk (persen)	C13
	<i>Repurchases</i>	C14
IT/ Teknologi Informasi (5 item)	Deskripsi investasi TI	IT1
	Deskripsi sistem TI yang ada	IT2
	Aset <i>software</i> yang dimiliki atau dikembangkan perusahaan	IT3
	Deskripsi fasilitas TI	IT4
	Biaya TI	IT5
<i>Processes/ Proses</i> (8 item)	Informasi dan komunikasi dalam perusahaan	P1
	Upaya terkait dengan lingkungan kerja	P2
	Bekerja dari rumah	P3
	Berbagi pengetahuan dan informasi internal	P4
	Berbagi pengetahuan dan informasi eksternal	P5
	Mengukur kegagalan proses internal atau eksternal	P6
	Diskusi balas jasa dan program sosial perusahaan	P7
	Persetujuan lingkungan dan pernyataan atau kebijakan	P8
<i>Research and development/ Penelitian dan pengembang an</i> (9 item)	Pernyataan kebijakan, strategi dan tujuan aktivitas R&D	RD1
	Biaya R&D	RD2
	Rasio biaya R&D untuk penjualan	RD3
	R&D yang diinvestasikan dalam penelitian dasar	RD4
	R&D yang diinvestasikan dalam desain dan pengembangan produk	RD5
	Rincian prospek masa depan tentang R&D	RD6
	Rincian paten perusahaan yang ada	RD7
	Jumlah paten, lisensi, dan sebagainya	RD8
	Informasi tentang paten yang tertunda	RD9
<i>Strategic statement/ pernyataan strategis</i> (15 item)	Deskripsi teknologi produksi baru	SS1
	Pernyataan tentang kinerja kualitas perusahaan	SS2
	Informasi tentang aliansi strategis perusahaan	SS3
	Tujuan dan alasan aliansi strategis	SS4
	Komentar dampak aliansi strategis	SS5
	Deskripsi jaringan pemasok dan distributor	SS6
	Pernyataan citra dan merek	SS7
	Pernyataan budaya perusahaan	SS8
	Pernyataan tentang praktik terbaik	SS9
	Struktur organisasi perusahaan	SS10
	Pemanfaatan energi, bahan baku dan bahan input	SS11

	lainnya	
	Investasi di lingkungan	SS12
	Deskripsi keterlibatan karyawan	SS13
	Informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan tujuannya	SS14
	Deskripsi kontrak karyawan atau masalah karyawan	SS15

Sumber: Bukh, et al. (2005) dalam Ulum (2009)

Adapun variabel pada penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 3.3

Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran
<i>Struktur Corporate Governance (X)</i>	Komisaris independen	Jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan	Rasio (perbandingan)
	Rapat dewan komisaris	Frekuensi pertemuan rapat dewan komisaris yang tercantum pada laporan tahunan pada tahun t	Rasio (perbandingan)
	Komite audit	Jumlah anggota komite audit dibagi dengan jumlah dewan komisaris perusahaan	Rasio (perbandingan)
	Rapat komite audit	Frekuensi pertemuan rapat komite audit yang tercantum pada laporan tahunan t	Rasio (perbandingan)
	Konsentrasi Kepemilikan Saham	Persentase jumlah saham tertinggi di atas 5% yang ada pada laporan tahunan perusahaan pada tahun t	Rasio (perbandingan)
<i>Intellectual capital disclosure (Y)</i>	<i>Intellectual capital disclosure index</i>	Jumlah item <i>intellectual capital</i> yang diungkapkan dibagi dengan 78	Rasio (perbandingan)

Sumber: data diolah (2013)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2012.

Jumlah populasi yang diperoleh sebanyak 138 perusahaan manufaktur yang terdiri dari sektor *basic industry and chemicals* sebanyak 59 perusahaan, *miscellaneous industry* sebanyak 42 perusahaan, dan *consumer goods industry* sebanyak 37 perusahaan. Setelah itu akan dilakukan pemilihan sampel dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan informasi yang sesuai dengan kriteria serta pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012 secara lengkap di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunan pada tahun 2012 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Melalui metode tersebut, maka sampel final yang digunakan berjumlah 52 perusahaan keuangan sesuai dengan kriteria di atas. Berikut rincian sampelnya:

Tabel 3.4

Penentuan Sampel

No	Sektor	Populasi	Sampel
1.	<i>Basic industry and chemicals</i>	59	25
2.	<i>Miscellaneous industry</i>	42	14
3.	<i>Consumer goods industry</i>	37	13

Total	138	52
--------------	------------	-----------

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2013)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Laporan tahunan diperoleh yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan dan meringkas data yang terkait dengan penelitian. Penggunaan data diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, yaitu data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Tahapan selanjutnya dilakukan penelusuran dan pencatatan informasi pada laporan tahunan yang berkaitan dengan penelitian.

Metode *content analysis* digunakan untuk mengukur jumlah pengungkapan modal intelektual dengan membaca dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut kerangka modal intelektual yang dipilih. Apabila item yang ditentukan diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor

1 sedangkan, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan di laporan tahunan, maka akan diberi skor 0.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan dengan melakukan analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive* sampling. Sedangkan, uji autokorelasi hanya tepat digunakan untuk data *time series* yang memperlihatkan keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov K-S* dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of Regression standardized residual* dari variabel independen, dimana:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model*. Dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2007) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, rapat dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, dan konsentrasi kepemilikan saham. Sedangkan variabel dependennya adalah *intellectual capital disclosure* yang dihitung dengan menggunakan ICD indeks. Hubungan antara struktur *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + b_4(X_4) + b_5(X_5) + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y}	: Indeks Pengungkapan Modal Intelektual
X_1	: Komisaris Independen
X_2	: Rapat Dewan Komisaris
X_3	: Komite Audit
X_4	: Rapat Komite Audit
X_5	: Konsentrasi Kepemilikan Saham
ε	: <i>Error term</i>
a	: konstanta

3.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

3.2.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2007), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

